

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Riska Nuryasinta¹, Gilbert Rely², Matdio Siahaan³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹⁾ 202210315092@mhs.ubharajaya.ac.id,

²⁾ gilbertrely@gmail.com,

³⁾ matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability and audit quality on earnings management, as well as the moderating role of firm size in the relationship between profitability, audit quality, and earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. Earnings management remains an important issue because it can reduce the credibility of financial statements and influence stakeholders' decision-making. Previous studies examining the effects of profitability and audit quality on earnings management have produced inconsistent findings, making further investigation necessary. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consisted of 15 companies selected through purposive sampling, resulting in 55 observations. Data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS version 26. The results indicate that profitability has no significant effect on earnings management, while audit quality has a significant effect on earnings management. Furthermore, firm size does not moderate the relationship between profitability and earnings management but strengthens the relationship between audit quality and earnings management. These findings suggest that audit quality plays a more important role in reducing earnings management practices, particularly in larger companies.

Keywords: Profitability, Audit Quality, Firm Size, Earnings Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara profitabilitas, kualitas audit, dan manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Manajemen laba masih menjadi isu penting karena dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan dan memengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba menunjukkan temuan yang belum konsisten, sehingga diperlukan

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative commons
attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan total 55 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan **Moderated Regression Analysis (MRA)** dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, namun mampu memperkuat hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran yang lebih penting dalam menekan praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar.

Kata kunci: *Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba*

1. LATAR BELAKANG

Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis dan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi laporan keuangan, perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang berkualitas, andal, serta mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sering kali mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat memengaruhi informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Salah satu praktik yang masih menjadi perhatian adalah manajemen laba (*earnings management*), yaitu tindakan manajemen dalam memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan tanpa melanggar prinsip akuntansi yang berlaku. Praktik ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyebabkan informasi yang diterima investor tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya (Hidayat & Wijaya, 2021; Setiowati Pramesti Dani & Salsabila Tatyana Novia, 2023).

Fenomena yang berkaitan dengan manajemen laba masih dapat ditemukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2022. Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan penjualan menjadi Rp1,83 triliun dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp1,52 triliun, laba bersih justru mengalami penurunan sebesar 26,79% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya beban pokok penjualan, kenaikan beban penjualan, serta menurunnya pendapatan lain-lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih, sehingga memunculkan indikasi adanya pengelolaan laba atau strategi tertentu dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Fenomena serupa juga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2023. Perusahaan mencatatkan penurunan laba usaha sebesar 0,15%, namun laba bersih justru meningkat sebesar 28,14%. Peningkatan laba bersih tersebut terutama didorong oleh penurunan beban keuangan yang cukup signifikan, meskipun beban penjualan, distribusi, serta beban umum dan administrasi mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja operasional perusahaan secara langsung. Fenomena ini menjadi perhatian karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi perusahaan apabila hanya berfokus pada laba bersih yang dilaporkan.

Fenomena lainnya terjadi pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2024. Penjualan bersih perusahaan meningkat sebesar 14,57% menjadi Rp36,07 triliun, namun kenaikan beban pokok penjualan sebesar 20,34% menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,06%. Perbedaan antara pertumbuhan penjualan dan penurunan laba bersih tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan pentingnya menelaah faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tetap berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah berupaya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, di antaranya adalah profitabilitas dan kualitas audit, serta ukuran perusahaan sebagai variabel yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali menjadi perhatian investor karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, kondisi tersebut juga dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan stabilitas laba melalui praktik manajemen laba agar ekspektasi investor tetap terjaga (Astria et al., 2021; Yuniarwati, 2022). Penelitian Astria et al. (2021) dan Yuniarwati (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya,

beberapa penelitian lainnya menemukan hasil yang berbeda sehingga hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba masih menunjukkan inkonsistensi.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi, independensi, dan pengalaman yang baik diharapkan mampu mendeteksi serta membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin besar peluang laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga tingkat manipulasi laba dapat ditekan (Ardiyanti Pratika & Nurhayati, 2022; Shintia & Syafei, 2025). Penelitian Shintia dan Syafei (2025) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Ardiyanti Pratika dan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Selain profitabilitas dan kualitas audit, ukuran perusahaan diduga mampu memoderasi hubungan kedua variabel tersebut terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kompleksitas operasional, kebutuhan pendanaan, serta pengawasan dari investor dan regulator yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas, namun di sisi lain juga meningkatkan tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar sehingga berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba (Helmi et al., 2023). Oleh karena itu, ukuran perusahaan diperkirakan mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena perusahaan serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Emiten Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024)." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, auditor, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

a. *Agency Theory*

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agensi (*Agency Theory*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen), di mana manajemen diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu, Krisyadi Robby (2022) menjelaskan bahwa konflik keagenan juga muncul akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi melakukan tindakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri.

Menurut Promika (2024), teori agensi memberikan perspektif mengenai pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa profitabilitas dapat mendorong manajemen mempertahankan kinerja laba sehingga berpotensi melakukan manajemen laba. Sementara itu, kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang diharapkan mampu mengurangi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, teori agensi relevan dalam menjelaskan hubungan antara profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

b. *Signaling Theory*

Menurut Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa pihak internal, terutama manajemen, memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, seperti investor. Oleh karena itu, manajemen memberikan sinyal melalui informasi yang dipublikasikan untuk mengurangi asimetri informasi dan membantu investor dalam menilai kualitas serta prospek perusahaan di masa depan (Beti & Nurul, 2026). Informasi yang disampaikan kepada publik diharapkan mampu mencerminkan kondisi perusahaan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Beti & Nurul (2026), teori sinyal menjelaskan bahwa pengumuman yang dilakukan perusahaan, seperti kebijakan keuangan atau informasi dalam laporan keuangan, merupakan sinyal yang diberikan manajemen kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Kredibilitas sinyal tersebut sangat

bergantung pada kondisi keuangan perusahaan serta kepercayaan investor terhadap informasi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bahwa profitabilitas dan kualitas audit merupakan sinyal yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan praktik manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas sinyal yang diberikan perusahaan.

1) Profitabilitas

Menurut Salsabillah et al. (2025), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mencerminkan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas juga menjadi indikator penting dalam menilai prospek perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sementara itu, Umam Khoirul, Utami Ai, Zahrudin (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada periode sebelumnya maupun dengan rata-rata industri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Farida (2022) *Corporate social responsibility* adalah tanggung jawab sosial perusahaan dalam sebuah tindakan yang berdasarkan pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang seiring dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan juga keluarganya, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Elemen-elemen *corporate social responsibility* dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan *profit*).

2) Kualitas Audit

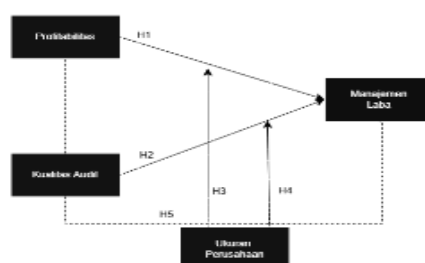
Menurut Menurut Yuniarwati (2022), kualitas audit merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan. Auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kualitas yang baik memiliki kompetensi, prosedur, serta program audit yang lebih efektif dalam mendeteksi dan mencegah praktik manajemen laba. Selain itu, kualitas audit juga berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang

sebenarnya melalui kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan sesuai dengan standar profesional. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

3) Ukuran Perusahaan

Menurut Helmi et al. (2023), ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang umumnya diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Total aset mencerminkan kapasitas operasional, kekayaan perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, kebutuhan pendanaan yang lebih besar, serta mendapat perhatian lebih dari investor, kreditor, dan regulator sehingga dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan kredibel.

Selanjutnya, Siahaan et al. (2024) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besarnya suatu entitas berdasarkan total aset yang dimiliki dan dapat diklasifikasikan ke dalam perusahaan kecil, menengah, dan besar. Selain total aset, ukuran perusahaan juga dapat diukur melalui penjualan bersih yang mencerminkan aktivitas operasional perusahaan (Pattingalloang et al., 2025). Penggunaan logaritma natural atas total aset bertujuan untuk menyederhanakan nilai aset yang besar sehingga distribusi data menjadi lebih normal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan, menjalankan kegiatan operasional, serta meningkatkan kinerja perusahaan (Damayanti et al., 2024).



Gambar Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik **purposive sampling** dan diperoleh 15 emiten dengan total 55 sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan **Moderated Regression Analysis (MRA)** dengan bantuan SPSS versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	55	-0,01	0,00	-0,0005	0,00229
Profitabilitas	55	.03	.19	.1035	.04862
Kualitas Audit	55	.00	1.00	.5455	.50252
Ukuran Perusahaan	55	27.24	32.94	29.8680	1.69682
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terdapat 55 data observasi yang dianalisis. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,01 dan maksimum sebesar 0,00, dengan nilai rata-rata sebesar -0,0005 dan standar deviasi sebesar 0,00229. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan maksimum sebesar 0,19, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1035 dan standar deviasi sebesar 0,04862. Variabel Kualitas Audit yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5455, yang menunjukkan bahwa 54,55% perusahaan sampel diaudit oleh KAP Big Four, sedangkan sisanya diaudit oleh KAP Non-Big Four. Sementara itu, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset memiliki nilai minimum sebesar 27,24 dan maksimum sebesar 32,94, dengan nilai rata-rata sebesar 29,8680 serta standar deviasi sebesar 1,69682. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan pada sampel penelitian memiliki tingkat variasi yang rendah atau relatif homogen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000067
	<i>Std. Deviation</i>	.00144418
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.159
	<i>Positive</i>	.129
	<i>Negative</i>	-.159
<i>Test Statistic</i>		.159
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.001c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan jumlah data residual sebanyak 55 observasi (N = 55). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan pengujian yang dilakukan. Nilai rata-rata residual mendekati nol, yaitu sebesar 0,0000067 dengan standar deviasi sebesar 0,00144418, yang menunjukkan bahwa penyebaran residual berada di sekitar nilai nol. Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,159. Pengujian normalitas ini menggunakan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebagai dasar pengambilan keputusan karena lebih sesuai untuk jumlah sampel yang digunakan. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian statistik lanjutan seperti regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0,411	2,433

	Kualitas Audit	0,571	1,751
	Ukuran Perusahaan	0,606	1,650
a. <i>Dependent Variable:</i> Manajemen Laba			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Profitabilitas memiliki nilai Tolerance sebesar 0,411 dan nilai VIF sebesar 2,433. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai Tolerance sebesar 0,571 dan nilai VIF sebesar 1,751, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,606 dan nilai VIF sebesar 1,650. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,019	0,013		1,427	0,160
	Profitabilitas	-0,002	0,100	-0,83	-0,020	0,984
	Kualitas Audit	-0,13	0,008	-5,676	-1,719	0,092
	Ukuran Perusahaan	-0,001	0,000	-0,804	-1,231	0,224
a. <i>Dependent Variable:</i> ABS_RES						

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,984, Kualitas Audit sebesar 0,092, Ukuran Perusahaan sebesar 0,224, interaksi ProfitabilitasUkuran Perusahaan sebesar 0,918, serta interaksi Kualitas AuditUkuran Perusahaan sebesar 0,122. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual pada setiap pengamatan bersifat konstan dan model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk pengujian regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

d. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,534 ^a	0,286	0,213	0,00203	2,324
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan skor DW 2,324 dengan skor dU 1,640 dan skor 4-dU sebesar 2,360. Skor DW berada di antara skor dU dan 4-dU yang menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi dalam data.

3. Analisis Linear Berganda

Hasil Uji Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-0,028	0,025		-1,137	0,261
	Profitabilitas	-0,140	0,186	-2,979	-0,753	0,455
	Kualitas Audit	0,036	0,014	7,897	2,486	0,016
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Berdasarkan tabel analisis regresi linear berganda diperoleh interpretasi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan regresi menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki arah pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kualitas Audit (KAP) memiliki arah pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Nilai konstanta sebesar -0,028 menunjukkan nilai Manajemen Laba apabila seluruh variabel independen bernilai nol dan hanya berfungsi sebagai nilai dasar dalam model regresi.
2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Manajemen Laba
Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,140. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap Manajemen Laba. Artinya, setiap peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,140 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Arah negatif tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Namun, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik, sehingga peningkatan atau penurunan profitabilitas belum dapat dijadikan faktor utama yang memengaruhi praktik manajemen laba.

3. Pengaruh Kualitas Audit (KAP) terhadap Manajemen Laba Variabel Kualitas Audit (KAP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit memiliki hubungan positif terhadap Manajemen Laba. Artinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki nilai Manajemen Laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four. Setiap peningkatan kualitas audit sebesar satu satuan akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,036 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan terbukti signifikan secara statistik.

4. Moderated Regression Analysis (MRA)

a. Hasil Uji MRA - ROA

Hasil MRA - ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,028	0,025		-1,137	0,261
	ROA_	-0,140	0,186	-2,979	-0,753	0,455
	SIZE_	-0,001	0,001	0,646	1,027	0,309
	ROA_SIZE_	0,005	0,006	3,010	0,794	0,431
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada model moderasi Manajemen Laba = $-0,028 - 0,140(\text{ROA}) - 0,001(\text{SIZE}) + 0,005(\text{ROA} \times \text{SIZE})$, diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,455, variabel SIZE sebesar 0,309, dan variabel interaksi ROA_SIZE sebesar 0,431. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, SIZE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, serta variabel interaksi ROA_SIZE tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dan Manajemen Laba. Dengan demikian, ukuran perusahaan

tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis moderasi dalam penelitian ini ditolak.

b. Hasil Uji MRA - KAP

Hasil MRA - KAP

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,028	0,025		-2,988	0,261
	KAP	0,036	0,014	7,897	-0,543	0,016
	SIZE	0,001	0,001	0,646	-0,591	0,309
	KAP_SIZE_	-0,001	0,001	-7,855	-2,333	0,024
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dengan model Manajemen Laba = $-0,028 + 0,036(KAP) + 0,001(SIZE) - 0,001(KAP \times SIZE)$, diketahui bahwa variabel Kualitas Audit (KAP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 ($<0,05$), sehingga Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,309 ($>0,05$), sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sementara itu, variabel interaksi KAP_SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel interaksi tersebut berpengaruh signifikan. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara Kualitas Audit dan Manajemen Laba, sehingga hipotesis moderasi dalam penelitian ini diterima.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,534 ^a	0,286	0,213	0,00203
a. Predictors: (Constant), KAP_SIZE, SIZE, ROA_SIZE, KAP, ROA				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, nilai R sebesar 0,534 menunjukkan bahwa variabel independen KAP, SIZE, ROA, KAP_SIZE, dan ROA_SIZE memiliki hubungan yang sedang atau cukup kuat satu sama lain terhadap variabel dependen

Manajemen Laba. Sementara itu, nilai kuadrat R sebesar 0,286 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini dapat memberikan kontribusi sebesar 28,6% dari variasi yang terjadi pada Manajemen Laba.

b. Hasil Uji T

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,028	0,025		-1,137	0,261
	Profitabilitas	-0,140	0,186	-2,979	-0,753	0,455
	Kualitas Audit	0,036	0,014	7,897	2,486	0,016
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, hasil uji t untuk masing-masing variabel independen terhadap Manajemen Laba adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas: Nilai t dihitung sebesar -0,753 dan nilai signifikansi sebesar 0,455. Oleh karena itu, nilai signifikansi 0,455 lebih besar dari 0,05, atau nilai 0,455 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan
2. Dengan nilai signifikansi 0,016, nilai t adalah 2,486. Ada kemungkinan bahwa Kualitas Audit secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba, karena nilai Sig. 0,016 lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Nilai koefisien B yang positif (0,036) menunjukkan bahwa pengaruhnya adalah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit maka manajemen laba cenderung meningkat (atau sebaliknya, tergantung pada definisi dan pengukuran variabel Manajemen Laba yang digunakan dalam penelitian).

6. Hasil Uji Moderasi

a. Hasil Uji Moderasi ROA

Hasil Uji Moderasi ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-0,028	0,025		-1,137	0,261

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,000	5	0,000	3,916	0,005 ^b
	Residual	0,000	49	0,000		
	Total	0,000	54			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), KAP_SIZE_c, ROA_SIZE_c, KAP_c, ROA_c, SIZE_c						

Hasil pengujian uji F yang bertujuan untuk melihat kelayakan model regresi secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,916 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 oleh karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka H_5 diterima, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang terbentuk dinyatakan layak untuk digunakan, serta membuktikan bahwa kelima variabel independent yaitu ROA, SIZE, KAP, ROA_SIZE, dan KAP_SIZE secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Kesimpulan ini diperkuat melalui perbandingan antara F hitung dengan F tabel, di mana pada $df_1 = 5$ dan $df_2 = 49$ dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai F tabel sebesar kurang lebih 2,40 karena nilai F hitung $> 3,916$ dibandingkan F tabel 2,40, maka dapat dipastikan bahwa model regresi dalam penelitian ini bersifat signifikan secara statistik dan tepat digunakan untuk memprediksi variabel Manajemen Laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba pada emiten sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,455 > 0,05$, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (H_1 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tetap memiliki kemungkinan yang sama dalam melakukan pengelolaan laba sesuai dengan kepentingan manajemen.
2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (H_2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran dalam memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Auditor dengan kualitas yang lebih baik diharapkan mampu melakukan pemeriksaan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendeteksi adanya tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan (ROA_SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,431 > 0,05$, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba (H3 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil tetap memiliki peluang yang sama dalam melakukan praktik manajemen laba berdasarkan tingkat profitabilitas yang dimiliki.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi kualitas audit dan ukuran perusahaan (KAP_SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba (H4 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat peran kualitas audit dalam memengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, regulator, dan auditor sehingga kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan.
5. Pengaruh Simultan Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Variabel Moderasi terhadap Manajemen Laba Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, kualitas audit, ukuran perusahaan, serta variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba (H5 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel penelitian dengan melibatkan sektor industri lain sehingga hasil penelitian dapat

memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang agar mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan proksi lain dalam mengukur kualitas audit maupun manajemen laba, serta menambahkan variabel independen ataupun variabel moderasi lain yang diduga memengaruhi praktik manajemen laba sehingga model penelitian menjadi lebih lengkap.

2. Saran bagi Regulator

Regulator diharapkan terus memperkuat pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan serta meningkatkan efektivitas kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan kualitas audit. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan serta meminimalkan praktik manajemen laba pada perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adyaksana, R. I., M.Sulkhanul U., Vidya V., & Trimely. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)* 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236>
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364.
- Alieffudin, M. R., & Haryati, T. (2025). *Green innovation, risk management, CSR, and GCG impact on firm value*.
- Ami, A., & Lindawati, L. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 933–943. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5104>
- Anindito, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility disclosure dan kinerja finansial perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 329–340.
- Apridawati, & Hermanto. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*,

Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 2460–0585.

Aulia, A., Istiqomah, & Viana. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 665–673. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.694>

Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan *voluntary disclosure* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1).

Ayu, F., & G. Prena. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap NilaiPerusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29.

Azizah, Z. N., & Wijayanti, R. (2024). *Green innovation, environmental management accounting, and environmental performance: Their impact on firm value*.

Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). *The influence of green accounting, corporate social responsibility and profitability on firm value*.

Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Inovation* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>

Fanda, V., & Dwijayanti, S. P. F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Eco- Efficiency*, Dan *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan. *JurnalIlmiahMahasiswaAkuntansi*,13(1)60–73. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5727>

Febriani, D., & Yuniarti, R. (2024). *Pengaruh carbon emission disclosure, eco-efficiency dan green innovation terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 6(1).

Fitriyah, H., & Saidah, R. (2022). *Peran corporate social responsibility memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 8(1), 52–60.

Imam, I. N., Nindito, M., & Gurendrawati, E. (2024). *Pengaruh green competitive advantage, green innovation dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 19(1).

Juanda, D. N., & Yumna, A. (2025). *The influence of green investment and CSR on the firm value of energy sector companies: Thmediatinroleoffinancialperformance*. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1669>

Jusniarti, N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang*. 1, 73–80.

Kawilarang, M. F. (2021). *Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. 14(1), 77–101.

Kristanti, I. N. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(3), 551–558. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1484>

Leniwati, D., Handayani, N. F., Wicaksono, A. P. N., & Wahyuni, E. D. (2023). *Corporate social responsibility disclosure, environmental performance, and corporate profitability: Green innovation as intervening variable*. AFRE (Accounting and Financial Review), 6(3), 384–393.

Lestari. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)*. Diponegoro Journal of Accounting, 10(4), 1–15.

Lestari, A. A., & Paramita, V. S. (2025). *Enhancing firm value through green investment and green innovation: Does firm size matter in Indonesia's energy*

industry? Summa: Journal of
Accounting and Tax, 4(1) <https://doi.org/10.61978/summa.v4i1.1346>

Pratama, A. S., & Ainiyah, A. K. (2023). Pengaruh *eco-efficiency*, *environmental performance* dan *good corporate governance* terhadap firm value: Studi empiris. 3(1), 48–58.

Primawati, D. A., & Andjani. (2023). Pengaruh Corporate Social responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. JIAKu; Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 2, 304–325.

Putri, & Mardenia. (2024). Jurnal ilmiah wahana akuntansi. Ilmiah Wahana Akuntansi, 14(2), 156–169.

Putri, Y. F. U., Indriani, E., & Hudaya, R. (2024). Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Innovative: Journal Of Social Science Research, 1, 6337–6351. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/8300>

Rabbani, M. P., & Haryati, T. (2025). *Biaya lingkungan, CSR, inovasi hijau, ERM terhadap nilai perusahaan: Analisis pada perusahaan manufaktur 2021–2023*. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo.

Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, *Green Innovation*, *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>

Ramdani, K. E., & Nugraha, A. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan *The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Leverage on Firm Value*. COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2(6), 510–518. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/5872>

Samhadi, Roekhudin, & Iqbal, S. (2024). *The moderating role of good corporate governance in the relationship between green innovation, environmental disclosure and firm value*. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33925>

- Saputra, A. H. R., Rini, E. S., & Absah, Y. (2024). *Pengaruh corporate social responsibility dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Management and Business Review, 8(1), 1–23.
- Saputri, S. A., Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
- Saragi, D. R. R., Sianipar, L. L. R., & Junaidi, J. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI), 7(2), 516. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1937>
- Saragih, A. S. S., & Said, H. S. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal AkademiAkuntansi, 6(3)345–358. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.27236>
- Situmorang, G. M., & Setyawan, I. R. (2024). *Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 8(3).
- Sugih, F. A., & Fitriyah. (2024). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan ISSN : 2338-1500. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 94–107.
- Wahyuningsih, Y. (2024). Vol 4 No 2 Pengaruh *Corporate Governance Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 4(2), 98–109.
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 5(1), 15–28.
- Wicaksono, I. G., & Rizkianto, E. (2025). *Corporate social responsibility, intellectual capital, and firm value: A case study of energy companies in Indonesia*.
- Widyastuti, S. M., & Endarwati, E. T. (2025). *The effect of eco-efficiency, green innovation, and sustainability performance on firm value*.

Wijayanti, R., Kurniawati, L., Herliana, A., & Azizah, N. N. (2026). *Environmental responsibility, innovation, and firm value: A study of environmentally sensitive industries.*

Wiranata, E. S., Sasanti, E. E., & Hudaya, R. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017-2021.

Wilutama, N. A., & Viverita. (2024). *The effect of green innovation on firm value at different life cycle: The role of sustainable growth and debt financing cost.* <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.02.25>

Yasya, N., & Muchlis, M. (2024). Pengaruh *Green Innovation* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 103–122. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.551>